

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perbankan merupakan lembaga keuangan terpenting bagi pembangunan dan ekonomi dari suatu negara. Hal ini sesuai dengan fungsi perbankan sendiri yakni sebagai lembaga intermediasi sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yakni bahwa, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>2</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam praktiknya, bank menjadi suatu lembaga keuangan yang membantu masyarakat baik perseorangan maupun para perusahaan besar dalam beberapa hal yang berkaitan dengan keuangan. Hingga saat ini, mayoritas penduduk Indonesia sendiri menggantungkan kegiatan ekonominya pada perbankan, mulai dari kegiatan transaksi jual beli, menabung, meminjam dana, maupun transaksi lainnya yang berkaitan dengan keuangan. Kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi merupakan salah satu faktor pendorong sehingga banyak dari mereka yang memilih menggunakan jasa perbankan dibandingkan dengan harus melakukan transaksi secara manual.

Bank berdasarkan prinsip syariah sama seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Yang membedakan keduanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga (*interest*), tetapi berdasarkan dengan prinsip syariah yakni

---

<sup>2</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implikasinya bagi Praktik Perbankan Syariah*, Jurnal Ekonomi, Vol. II, No. 2, Desember 2008, hal. 2

prinsip bagi hasil baik keuntungan maupun kerugian (*profit and loss sharing*).<sup>3</sup>

Sejarah perbankan di Indonesia sendiri tidak dapat terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. *De Javasche Bank* merupakan bank pertama yang didirikan pada masa itu, yakni pada tanggal 24 Januari 1828. Kemudian disusul pada tahun 1918 didirikan *Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij*, sebagai lembaga pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan ke luar negeri. Bersamaan pada tahun itu dan tahun berikutnya didirikan beberapa bank yang berperan penting dalam pemerintahan Hindia Belanda diantaranya<sup>4</sup> :

1. *De Javansce NV*
2. *De Postspaarbank*
3. *Hulp en Spaar Bank*
4. *De Algemene Volkskrediet Bank*
5. *Nederlandsche Handelsmaatschappij* (NHM)
6. *Nationale Handelsbank* (NHB)
7. *De Escompto Bank NV*
8. *Nederlandsch Indische Handelsbank*

Selain bank-bank milik pemerintah Hindia Belanda, ada juga beberapa bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing (seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa), antara lain :

1. *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*
2. Bank Nasional Indonesia
3. Bank Abuan Saudagar
4. NV Bank Boemi
5. *The Chartered Bank of India, Australia and China*
6. *Honkong & Shanghai Banking Corporation*
7. *The Yakohama Species Bank*

---

<sup>3</sup> Skripsi Jarkoni, *Faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Kantor Cabang Bank Syariah Mandiri Telanaipura Kota Jambi*, Jambi: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020, hal. 2

<sup>4</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank\\_di\\_Indonesia](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_di_Indonesia) diakses pada 11 Agustus pukul 21:27

8. *The Matsui Bank*
9. *The Bank of China*
10. *Batavia Bank*

Selanjutnya pada tahun 1958, pemerintah mulai melakukan nasionalisasi bank milik Belanda mulai dengan *Nationale Handelsbank* (NHB) yang diubah menjadi Bank Umum Negara (BUNEG yang kemudian menjadi Bank Bumi Daya) dan seterusnya secara berturut-turut yang kemudian disusul oleh berdirinya beberapa bank nasional lainnya.

Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas keuangan dan perbankan, telah mengeluarkan berbagai regulasi terkait dengan praktik perbankan. Selain itu, Bank Indonesia juga melakukan supervisi serta pengawasan terhadap bank-bank yang ada di Indonesia agar mereka benar-benar melaksanakan peraturan yang ada tersebut. Ketaatan institusi ini akan sangat berpengaruh bagi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri.

Namun di sisi lain, sebagian besar dari umat Islam belum dapat menerima keberadaan bank karena adanya sistem bunga tersebut. Mayoritas umat Islam menganggap bahwa bunga termasuk dalam riba yang jelas dan tegas telah dilarang oleh ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam Al Qur'an dan Hadist Nabi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”<sup>5</sup> (QS. Ali Imran [3] : 130)

Islam merupakan agama yang banyak diyakini oleh mayoritas penduduk Indonesia. Islam sendiri memiliki misi besar yakni menebarkan

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Ramsa Putra, 2004), hal. 53

rahmat semesta alam dengan nilai-nilai islamiyahnya.<sup>6</sup> Negara Indonesia merupakan negara terbesar didunia dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Yakni sebesar 200.867.000 atau sebanyak 12,9% didunia menurut survey yang dilakukan oleh *Pew Research Center's Forum on Religion & Public Life* pada tahun 2009.<sup>7</sup> Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk dalam agam Islam yang cukup banyak menyinggung hal-hal yang berkaitan dengan keuangan. Lembaga keuangan syariah yang pertama kali didirikan oleh Rasulullah SAW ditandai dengan berdirinya *baitul maal* pada saat pemerintahan dibentuk di Madinah.<sup>8</sup> Rintisan perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir pada tahun 1963, tepatnya di kota Mit Ghamr dengan perintisnya bernama Ahmad El Najjar yang mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis bagi hasil (*profit sharing*), dimana bank tidak memungut bunga. Kemudian tahun 1974 berdirilah *Islamic Development Bank* (IDB) yang menyediakan jasa finansial berbasis upah/*fee* serta *profit sharing* bagi negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam. Setelah itu banyak bermunculan bank-bank berbasis Islam di berbagai belahan dunia.

Perkembangan industri keuangan syariah secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia sendiri adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 dengan diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah dan dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) serta beberapa pengusaha muslim.<sup>9</sup> Sampai dengan tahun 1992, telah berdiri beberapa badan usaha pembiayaan non bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>6</sup> Umrotul Khasanah, *Sistem Bagi Hasil Dalam Syariat Islam, de Jure*, Jurnal Syariah dan Hukum, Volume I, Nomor 2, Januari 2010, hal. 2

<sup>7</sup> Ahmad Fauzi dan Indri Murniawaty, *Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah*, *Economic Education Analysis Journal*, EEAJ 9 (2) (2020) 473-486, DOI: 10.15294/eeaj.v9i2.39541, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> , hal. 4

<sup>8</sup> Afifah Amini, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kota Banda Aceh)*, Banda Aceh : Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020, hal. 2

<sup>9</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah...* hal. 4

kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariah.

Kemudian pemerintah memasukkan kemungkinan tersebut sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan yang sesuai dengan syariah yakni dalam undang-undang baru UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan dengan dasar operasional bagi hasil yang kemudian secara rinci dimuat dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 79 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi. Kemudian baru pada tahun 1998 pemerintah mengeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 sebagai amandemen dari UU sebelumnya yakni UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, sehingga dapat memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi sistem perbankan syariah. Pada tahun 1999 dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya dengan berdasar prinsip syariah.<sup>10</sup>

Beberapa tahun belakangan ini perkembangan ekonomi syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah baik berupa lembaga keuangan bank maupun non bank.<sup>11</sup> Jika dilihat dari perkembangannya, bank syariah ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional besar/mapan yang mencoba menarik nasabah baru sebanyak mungkin dengan metode alternatif lain. Selain bank syariah di Indonesia memiliki pasar yang potensial karena mayoritas penduduk muslim,

---

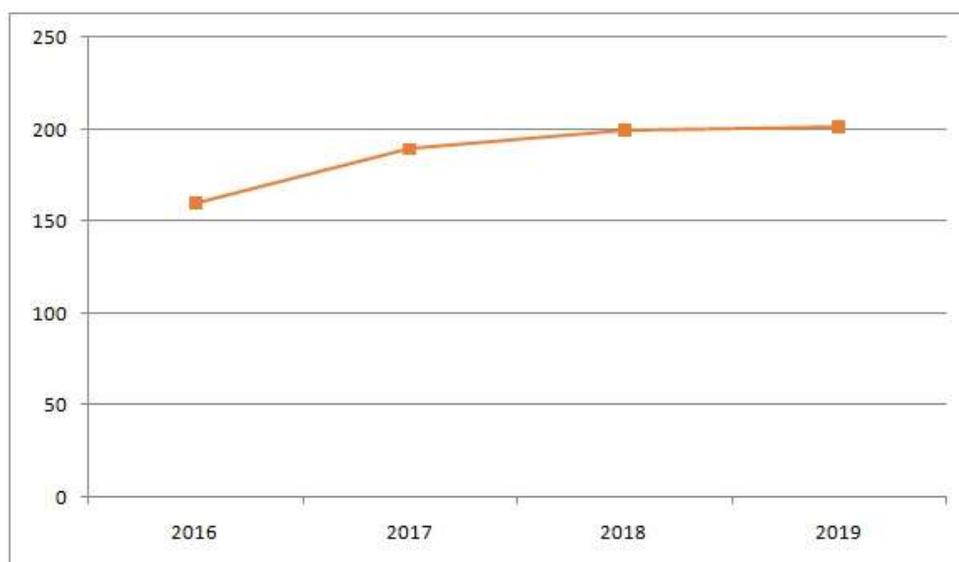
<sup>10</sup> Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 39

<sup>11</sup> Afifah Amini, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kota Banda Aceh)*, Banda Aceh : Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020, hal. 9

masyarakat pada umumnya semakin tumbuh kesadaran untuk berperilaku secara lebih Islami termasuk didalamnya aspek muamalah atas bisnis.<sup>12</sup>

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan untuk masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip Islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan yang bersifat spekulatif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari kegiatan yang meragukan (*gharar*), bebas dari perkara yang tidak sah (*bathil*), dan hanya membiayai usaha-usaha yang bersifat halal.<sup>13</sup>

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah di Jawa Timur Tahun 2016-2019**



Sumber : Data statistik syariah 2016-2019<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Skripsi Nurhalifa, *Studi Analisis Minat Masyarakat Menggunakan Produk Pembiayaan Pada BNI Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Baliase Kec. Masamba Kabupaten Luwu Utara*, Palopo: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019, hal. 12

<sup>13</sup> Muhammad Abdallah dan Irsyad Lubis, *Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan (Studi Kasus : Siswa Madrasah Aliyah Negeri)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 3 No. 7, hal. 2

<sup>14</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses tanggal 07 Agustus 2021

**Tabel 1.1**  
**Total Bank Syariah di Kabupaten Tulungagung**

No	Nama	Jumlah
1	BTPN Sharia MMS Kedungwaru	1
2	Bank Danamon Cabang Syariah Tulungagung	1
3	Mandiri Syariah	-
4	Bank Muamalat	1
5	Bank Jatim Syariah	-
6	Mega Syariah	-
7	Bank Syariah Indonesia	2
<b>Total</b>		5

*Sumber : Data perbankan syariah tahun 2019<sup>15</sup>*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun, Bank Syariah di wilayah Jawa Timur bertambah. Begitu pula yang terjadi di wilayah Karesidenan Kediri yang mencakup wilayah Kabupaten Tulungagung. Didukung dengan banyaknya bank syariah yang ada di sekitar wilayah mereka, diharapkan preferensi masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah juga meningkat. Peningkatan preferensi ini dapat diawali dengan pencarian informasi mengenai bank syariah itu sendiri. Pencarian informasi merupakan tahap awal dari pengambilan sebuah keputusan oleh konsumen untuk selanjutnya dievaluasi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang ada sampai akhirnya konsumen memutuskan untuk melakukan konsumsi/pembelian<sup>16</sup> (dalam hal ini konsumen memutuskan untuk menggunakan produk bank syariah).

Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan fenomena baru dalam dunia modern. Bank syariah berdiri dan tumbuh dari keinginan masyarakat muslim yang menginginkan adanya lembaga dengan sistem penyimpanan dan penyaluran uang atau dana yang tanpa adanya unsur bunga. Maka dari itu, perbankan syariah ini memang dianjurkan untuk kaum muslim.

<sup>15</sup> [www.alamatbank.com](http://www.alamatbank.com) , diakses tanggal 07 Agustus 2021

<sup>16</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis Disertai : Himpunan Jurnal Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hal. 37

Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum tertarik menggunakan jasa dari bank syariah ini. Meskipun sekarang ini sudah banyak berdiri bank syariah, tetapi masih banyak masyarakat muslim dan bahkan kalangan intelektual terdidik masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Mereka menganggap sistem bagi hasil keuntungan dari bank syariah sama saja dengan bunga dari bank konvensional. Jelas secara tidak langsung, hal ini tentunya bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat awam untuk ikut tidak menggunakan jasa dari bank syariah dan lebih memilih bank konvensional. Kondisi persaingan bisnis ini mendorong setiap bankir untuk mencari strategi pelayanan terbaik agar dapat menarik masyarakat agar menjadi nasabah mereka.

Pihak manajemen perbankan syariah diharapkan mampu memahami perilaku konsumen dalam mengambil keputusan untuk menggunakan jasa dari bank syariah. Kotler mengemukakan bahwa dalam memahami perilaku konsumen dan juga mengenal pelanggan itu rumit dan tidaklah mudah. Bisa saja pelanggan menyatakan kebutuhan dan keinginan mereka namun bertindak sebaliknya. Mungkin saja mereka menanggapi pengaruh yang mengubah mereka pada menit-menit terakhir. Seperti yang diketahui bahwa ada 2 jenis konsumen yaitu pertama, konsumen yang bersifat emosional (psikologis), dan kedua, konsumen yang bersifat rasional.<sup>17</sup>

Meskipun bank syariah memang berpeluang cukup besar jika dilihat dari segi sasaran pasar. Namun jika melihat pada kenyataan yang ada, umumnya banyak masyarakat yang menjatuhkan pilihannya untuk menggunakan jasa dari bank konvensional hal ini disebabkan karena potensi pasar bank syariah belum merespon secara maksimal. Oleh karena inilah yang menyebabkan pangsa pasar bank konvensional belum seberapa jika dibandingkan dengan pasar bank konvensional. Sebagian besar masyarakat

---

<sup>17</sup> Muhammad Fauzi, *Pengaruh Faktor Emosional dan Faktor Rasional Terhadap Kepuasan dan Loyalitas*, Jurnal Ekonomi Islam (Semarang: IAIN Walisongo, 2009) hlm. 145-168

yang notabene seorang muslim, masih loyal dengan produk dan jasa layanan yang disediakan oleh bank konvensional.<sup>18</sup>

Desa Bendo merupakan salah satu desa yang berada di dalam wilayah administrasi Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan dari pengamatan yang penulis lakukan, ada berbagai variasi jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakatnya diantaranya profesi sebagai petani, pedagang, peternak, pelaku industri, perikanan dan masih banyak lagi. Mayoritas penduduk di Desa Bendo merupakan seorang muslim. Muslim di desa ini masih dipengaruhi oleh adat Jawa, hal ini dibuktikan dengan masih adanya tradisi atau adat yang dipercaya dan dilakukan oleh masyarakatnya. Contoh diantaranya yakni seperti tradisi tingkeban, 3 bulanan orang hamil, labuh, selamatan (neton, orang sakit, orang meninggal, beli kendaraan baru), ritual hajatan, dan lain-lain. Disamping tradisi Islam kejawen, di desa ini juga masih lazim ditemui kelompok jamaah yasinan baik putra maupun putri, kemudian kelompok sholawat mulai dari para pemuda sampai dengan ibu-ibu.

Menarik bagi penulis untuk mengetahui minat masyarakat Desa Bendo dalam menggunakan jasa bank syariah, dimana mayoritas dari penduduknya beragama Islam. Kesadaran masyarakat akan penggunaan jasa perbankan syariah dirasa masih kurang, padahal sebagian besar warga Desa Bendo menganut agama Islam. Tidak sedikit dari masyarakat Desa Bendo yang memilih menggunakan jasa dari bank konvensional. Mereka seperti enggan untuk memilih bank syariah dimana seharusnya bank syariah ini dianjurkan bagi masyarakat muslim. Apakah mereka tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa bunga bank konvensional adalah haram, padahal pada saat ini sudah banyak berdiri bank-bank syariah yang tersebar di seluruh Indonesia yang sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan prinsip bagi hasil (*profit sharing*).

Akan tetapi pada fakta dan data dari observasi yang peneliti amati dan melakukan tanya jawab sederhana pada 27 Juli 2021 dengan menggunakan teknik *accidental sampling* pada 15 informan acak di masyarakat Desa Bendo

---

<sup>18</sup> Ihsanudin, *Jokowi:Indonesia Harusnya Jadi Pusat Keuangan Syariah Dunia*, 27 Juli 2017, <https://www.kompas.com> , diakses pada 25 Oktober 2021

Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung yang seluruhnya beragama Islam, dan beberapa sudah menjadi nasabah dari bank konvensional, rata-rata mereka belum mengetahui keberadaan dari bank syariah.<sup>19</sup> Berdasar dari hal tersebut, seharusnya prinsip-prinsip dan produk dari bank syariah dapat menjadi sebuah daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya muslim.

Secara umum memang produk-produk dari bank konvensional dan bank syariah hampir sama. Misalnya saja ada produk simpanan/tabungan di bank konvensional, bank syariah juga punya produk *wadiah* atau akad titipan. Kedua produk ini sama, yang membedakan yakni adanya pembagian keuntungan dan kerugian antara bank dengan nasabah di bank syariah. Prinsip ini hendaknya menjadikan salah satu poin tambah bagi bank syariah untuk dapat menarik konsumen di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam.<sup>20</sup>

Selain itu, berdasarkan observasi yang penulis lakukan ternyata jarak kantor jaringan bank syariah di Tulungagung ini tergolong masih terlalu jauh untuk diakses dibandingkan dengan bank-bank lainnya seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang sudah memiliki banyak suku cabang dan kantor pembantu. Berbeda dengan kantor jaringan bank syariah yang sebagian hanya memiliki kantor pusat dan tidak memiliki kantor cabang di daerah-daerah strategis di desa-desa seperti di dekat pasar atau pusat kegiatan masyarakat lainnya. Pemilihan tempat/lokasi merupakan salah satu aspek penting yang juga dapat mendukung kemudahan dalam promosi produk. Pemilihan lokasi yang memiliki akses yang mudah dijangkau akan mudah dikenali oleh para konsumen.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Data hasil tanya jawab sederhana pada informan

<sup>20</sup> Skripsi Jarkoni, *Faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Kantor Cabang Bank Syariah Mandiri Telanaipura Kota Jambi*, Jambi: Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020, hal. 4

<sup>21</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 139

**Tabel 1.2**  
**Bank Terdekat dari Desa Bendo**

No.	Nama Bank	Alamat	Jarak dari Desa Bendo	Estimasi Waktu Tempuh
1.	BRI Unit Gondang	Jl. Raya Gondang, Patoman, Kec. Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66263	±3 Km	±5-7 menit
2.	Bank Jatim Capem Kauman	Jl. Semeru No.26, Kauman, Kec. Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66261	±3,4 Km	±5-7 menit

Sumber: [www.google.com](http://www.google.com)

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui minat masyarakat terhadap bank syariah, khususnya di Desa Bendo Kabupaten Tulungagung. Sebab dari pengamatan dan observasi yang telah dilakukan ditemukan fakta bahwa meskipun mayoritas masyarakat bergama Islam tapi tidak menjamin bahwa akan diikuti dengan aktivitas-aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam misal dalam pemilihan bank. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa minatkah penduduk Desa Bendo ini terhadap bank syariah. Penyajian informasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan tolok ukur bagi bank syariah mengenai minat masyarakat terhadap produ dan jasa yang disediakannya. Bagi tim *marketing* untuk lebih menggiatkan kegiatan promosinya agar dapat menjangkau masyarakat umum dan lebih luas. Tak dapat dipungkiri bahwa penggunaan jasa bank memang sangat penting pada saat ini. Bank memudahkan kita untuk bertransaksi jarak jauh, lebih efisien dalam bertransaksi menggunakan kartu debit/kredit, dan kemudahan-kemudahan lain yang diberikan. Namun, hal-hal tersebut hendaknya juga disesuaikan dengan larangan-larangan yang disyariatkan oleh agama. Bank syariah hadir dengan berbagai produk jasa dan juga akad dimana bukan saja memudahkan nasabahnya, tetapi juga telah disesuaikan dengan syariah agama Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa fahamkan masyarakat tentang bank syariah, setelah mengetahui

keberadaan bank syariah dan konsep bunga riba yang dilarang oleh Islam, apakah mereka tetap berminat menggunakan jasa bank konvensional atau menjadi tertarik untuk menggunakan produk jasa dari bank syariah.

Berdasarkan permasalahan pokok yang terkandung dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Bendo Kecamatan Gondang untuk menggunakan produk dari bank syariah. Dengan ini maka penulisan skripsi ini penulis menyusun judul dengan **“Analisis Minat Masyarakat Desa Bendo Kabupaten Tulungagung Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana minat masyarakat Desa Bendo Kabupaten Tulungagung terhadap penggunaan produk Bank Syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Bendo Kabupaten Tulungagung dalam menggunakan produk bank syariah?

## **C. TUJUAN PENULISAN**

Tujuan dari penulisan penelitian ini antara lain :

1. Untuk dapat mengetahui mengenai minat masyarakat Desa Bendo Kabupaten Tulungagung terhadap produk Bank Syariah.
2. Untuk dapat apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Bendo Kabupaten Tulungagung dalam menggunakan produk bank syariah

## **D. FOKUS PENELITIAN**

Agar kemudian penelitian ini tetap fokus dan mendalam, maka penulis memfokuskan penelitian ini dengan mengarah pada usaha menemukan fakta mengenai seberapa besarkah minat dari masyarakat Desa Bendo Kabupaten

Tulungagung dalam penggunaan produk bank syariah. Dalam penelitian ini juga akan mencoba menganalisis faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Bendo Kabupaten Tulungagung dalam menggunakan produk bank syariah.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan dari penulisan penelitian ini :

1. Bagi penulis, penelitian atau karya ilmiah ini memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diterima selama di bangku perkuliahan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai sarana latihan dan juga untuk menambah ilmu mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi seputar fasilitas pembayaran non tunai dari perbankan syariah. Dapat juga dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lain dan selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi almamater, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan atau literatur dan dokumentasi bagi kepastakaan kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bagi responden, dengan adanya penelitian ini diharapkan para responden minimal dapat mengenal tentang Bank Syariah. Namun, akan lebih baik lagi apabila mereka tertarik untuk menggunakan jasa atau dari semula menggunakan jasa bank konvensional kemudian memiliki niat untuk beralih menggunakan jasa dari bank syariah.

#### **F. PENEGASAN ISTILAH**

Penegasan istilah dilakukan agar para pembaca dapat menyatukan pemahaman dengan jelas mengenai dasar atau konsep yang dimuat dalam judul “Analisis Minat Masyarakat Desa Bendo Kabupaten Tulungagung dalam Menggunakan Produk Bank Syariah” sehingga makna yang disampaikan pada penelitian ini dapat memperjelas pembaca dan

memperlaraskan pemikiran bersama. Peneliti menyampaikan beberapa penegasan istilah yang dipaparkan secara konseptual sebagai berikut:

a. Bank Syariah

Bank syariah merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang fungsi utamanya menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman serta menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya dimana dalam pelaksanaan operasionalnya berpedoman pada prinsip dan syariat Islam.

b. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan suatu proses kegiatan oleh konsumen yang berhubungan dengan pembelian suatu produk barang dan atau jasa, mulai dari sebelum pembelian sampai dengan pasca pembelian dari suatu produk.

c. Minat

Minat adalah perasaan menyukai atau menyenangkan, perasaan tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa adanya unsur pemaksaan didalamnya dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek tersebut.<sup>22</sup>

d. Produk Bank Syariah

Ada berbagai macam produk dari bank syariah yang terbagi dalam beberapa kategori, diantaranya produk penghimpunan dana (jual beli, sewa/ijarah), produk penyaluran dana (*wadi'ah*/titipan, *mudharabah*), dan jasa keuangan lainnya (*sharf*, *hiwalah*, *wakalah*, *kafalah*, *rahn*, *qardh*).

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dari penelitian skripsi ini disajikan oleh peneliti dalam 6 bab, yakni :

Bab I : PENDAHULUAN

---

<sup>22</sup> Pandji Anoraga, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995) hal. 9

Bagian ini memaparkan berbagai hal yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

## Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Memaparkan secara singkat mengenai landasan atau kajian teori yang menunjang penelitian ini.

## Bab III : METODE PENELITIAN

Memaparkan mengenai metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam metodologi penelitian ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik penumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan juga teknik analisis data.

## Bab IV : HASIL PENELITIAN

Memaparkan mengenai hasil data dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan yang berupa deskripsi data. Menguraikan mengenai minat dan juga faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat Desa Bendo dalam menggunakan produk bank syariah.

## Bab V : PEMBAHASAN

Memaparkan tentang konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori penelitian yang ada.

## Bab VI : PENUTUP

Penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan penelitian, serta saran-saran dari penulis.